

SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 03-3979-1995

ICS

Tata cara Pelaksanaan laburan aspal satu lapis (burtu) untuk Permukaan jalan

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. | |
| DAFTAR ISI..... | v |
| BAB I DESKRIPSI..... | 1 |
| 1.1 Maksud dan tujuan..... | 1 |
| 1.1.1 Maksud..... | 1 |
| 1.1.2 Tujuan..... | 1 |
| 1.2 Ruang lingkup..... | 1 |
| 1.3 Pengertian..... | 1 |
| BAB II PERSYARATAN-PERSYARATAN..... | 3 |
| 2.1. Bahan..... | 3 |
| 2.2. Peralatan..... | 3 |
| 2.3. Pelaksanaan..... | 4 |
| BAB III KETENTUAN-KETENTUAN..... | 5 |
| 3.1. Bahan..... | 5 |
| 3.2. Peralatan..... | 6 |
| 3.3. Pengendalian mutu..... | 8 |
| BAB IV CARA Pengerjaan..... | 10 |
| 4.1. Persiapan lapangan..... | 10 |
| 4.2. Pengangkutan..... | 10 |
| 4.3. Percobaan penghamparan agregat..... | 11 |
| 4.4. Penghamparan..... | 11 |
| LAMPIRAN A, DAFTAR ISTILAH..... | 13 |
| LAMPIRAN B, LAIN-LAIN..... | 14 |
| LAMPIRAN C, DAFTAR NAMA DAN LEMBAGA..... | 19 |

BAB I

DESKRIPSI

1.1 Maksud dan Tujuan

1.1.1 Maksud

Tata cara ini dimaksudkan sebagai acuan dan pegangan bagi para pelaksana, pengawas lapangan, dan pihak lain yang berkepentingan dalam pelaksanaan pelapisan jalan dengan laburan aspal satu lapis (BURTU).

1.1.2 Tujuan

Tujuan tata cara ini adalah :

- 1) untuk menyeragamkan cara pelaksanaan pelapisan perkerasan jalan dengan laburan aspal satu lapis agar diperoleh hasil yang memenuhi persyaratan dan ketentuan;
- 2) untuk menghemat waktu pelaksanaan dan menghemat pemakaian bahan.

1.2 Ruang Lingkup

Tata cara ini memuat uraian tentang persyaratan bahan, peralatan, pelaksanaan dan pengendalian mutu.

1.3 Pengertian

- 1) laburan aspal satu lapis (BURTU) adalah lapisan penutup yang terdiri dari lapisan aspal ditaburi dengan satu lapis agregat bergradasi seragam (tebal maksimum 20 mm);
- 2) indek kepipihan (*flakiness index*) adalah berat total agregat yang lolos slot (celah) dibagi dengan berat total agregat yang tertahan pada ukuran nominal tertentu;
- 3) ukuran Nominal agregat adalah besar ukuran agregat yang dominan pada suatu gradasi tertentu; misal ukuran nominal 20 mm adalah jumlah agregat yang lewat saringan 19,1 mm dan tertahan saringan 12,7 mm sebanyak minimum 70%;

- 4) ALD (*Average Least Dimension*) adalah ukuran agregat terkecil rata-rata yang diukur di laboratorium dengan index kepipihan;
- 5) AGD (*Average Great Dimension*) adalah ukuran agregat terbesar rata-rata yang diukur di laboratorium dengan alat AGD.

BAB II

PERSYARATAN - PERSYARATAN

Ikhwal yang dipersyaratkan, sebagai berikut :

2.1 Bahan

- 1) untuk pelaksanaan pekerjaan ini harus disiapkan agregat dan aspal;
- 2) bahan hanya boleh digunakan apabila telah dilakukan pengujian dan memenuhi ketentuan;
- 3) dalam memilih agregat, hendaknya di pertimbangkan agar agregat yang akan digunakan merupakan yang paling menguntungkan dalam penyerapan aspal;
- 4) sebelum memulai pekerjaan, terlebih dahulu harus disiapkan persediaan material, sehingga setiap saat dibutuhkan selalu tersedia; hal ini dimaksud untuk menjamin keseragaman bahan serta kesinambungan pekerjaan;
- 5) bahan tambah (*additive*) sebagai bahan anti pengelupasan dapat ditambahkan (*dicampur*) dengan aspal bila diperlukan.

2.2 Peralatan

Peralatan yang digunakan, sebagai berikut:

2.2.1 Peralatan ditempat penyimpanan bahan.

- 1) ketel aspal;
- 2) kotak besi untuk kalibrasi aspal distributor;
- 3) tongkat berskala pengukur volume (*dipstick*);
- 4) timbangan truk (*truck scales*);
- 5) loader;
- 6) skop, pahat dan alat bantu lainnya.

2.2.2 Peralatan dilapangan

- 1) pembersih permukaan jalan (*compressor, power broom*);
- 2) penyemprot aspal (*Asphalt distributor, Hand sprayer*);
- 3) penebar agregat penutup (*Chip spreader*);
- 4) truk jungkit (*Dump truck*);
- 5) pemadat roda karet (*pneumatic tyre roller*);
- 6) kereta dorong, skop, sapu, sikat ijuk dan alat bantu lainnya.

2.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) keselamatan para pelaksana dan pengawas serta masyarakat yang sedang berada dalam daerah pekerjaan;
- 2) masalah lingkungan;
- 3) kelancaran arus lalu lintas pada daerah pekerjaan;
- 4) pekerjaan dilaksanakan pada cuaca baik;
- 5) penyediaan sarana penerangan yang cukup bila pekerjaan dilaksanakan pada malam hari;
- 6) efektifitas pengoperasian alat agar dapat bekerja secara terus menerus pada kecepatan normal.

BAB III

KETENTUAN - KETENTUAN

3.1 Bahan

- 1) agregat harus terdiri dari batu pecah atau kerikil pecah yang bersih, kuat dan awet, bebas dari kotoran, lempung, debu atau bahan lain yang dapat mempengaruhi penyelimutan aspal;
- 2) agregat harus kering, bersudut, berukuran seragam dan harus memenuhi ketentuan-ketentuan berikut :
 - (1) keausan dengan mesin Los Angeles 500 putaran $< 30 \%$ (SK SNI-M-02-1989-F), Metode Pengujian Keausan Agregat untuk Jalan dengan Mesin Los Angeles;
 - (2) kelekatan terhadap aspal $> 95\%$ (SK SNI-M-28-1990-F), Metode Pengujian Kelekatan Terhadap Aspal;
 - (3) perbandingan antara ukuran terbesar rata-rata (AGD) terhadap ukuran terkecil rata-rata (ALD) dari agregat, harus $< 2,3$.
- 3) gradasi agregat harus berada dalam batas-batas yang sesuai dengan ukuran nominal agregat;
- 4) pemilihan ukuran agregat, tergantung jenis lapis permukaan yang ada dan volume lalu lintas per hari per jalur;
- 5) aspal yang digunakan sebagai bahan pengikat dapat berupa aspal keras pen 60/100, aspal cair (RC, MC), aspal emulsi kationik (CRS-1, CRS-2), yang memenuhi spesifikasi;
- 6) bila diperlukan bahan tambah sebagai bahan anti pengelupasan; dengan jumlah/takaran penggunaan tertentu harus dicampur dengan aspal didalam tangki distributor selama 30 menit untuk menghasilkan campuran yang seragam.

3.2 Peralatan

3.2.1 Peralatan ditempat penyimpanan bahan.

1) ketel aspal;

Ketel aspal untuk menyimpan dan memanaskan aspal harus mempunyai kapasitas yang cukup, paling sedikit untuk satu hari pekerjaan, ketel harus dilengkapi dengan alat pembakar hembus (*Burner jet*), termometer pengukur suhu dan alat yang dapat mengukur secara teliti setiap volume aspal didalamnya dan harus dapat mengalirkan semua aspal yang ditampungnya;

2) kotak besi untuk kalibrasi aspal distributor dengan ukuran bagian dalam, panjang 240 cm, lebar 25 cm dan tinggi 120 cm harus dapat menampung aspal panas yang disemprotkan, aspal distributor dalam waktu dan tekanan pompa tertentu, dan harus dilengkapi dengan kran untuk mengalirkan semua aspal yang ditampungnya;

3) tongkat berskala;

Tongkat berskala harus lurus, kaku dan tahan panas untuk mengukur volume aspal dalam kotak besi, dengan cara membaca angka pada tongkat sampai batas permukaan setelah dicelupkan kedalam aspal secara vertikal sampai menyentuh dasar kotak besi berisi aspal, pembacaan dilakukan pada setiap sudut dan tengah kotak, volume aspal dalam kotak adalah rata-rata pembacaan;

4) timbangan truk;

Timbangan truk biasanya dipasang dilokasi penyimpanan bahan, harus dari jenis batang standar (*standard beam type*), mempunyai kapasitas yang cukup untuk menimbang semua jenis truk yang digunakan dalam pengangkutan agregat dan aspal distributor, dan mampu menimbang secara teliti pada pembebanan antara 10 kg beban total.

3.2.2 Peralatan Lapangan

1) aspal distributor;

- (1) aspal distributor sebelum digunakan harus dikalibrasi agar penyiraman/penyemprotan aspal pada permukaan jalan merata sesuai penggunaan takaran yang direncanakan;
- (2) takaran penggunaan harus dalam batas-batas toleransi $\pm 5\%$, maka alat-alat pengukur harus dikalibrasi antara lain :
 - a. kecepatan kendaraan (*tachometer*);
 - b. tekanan pompa (*tachometer pump*);
 - c. termometer suhu (*temperature thermometer*);
 - d. tongkat berskala pengukuran volume.
- (3) batang penyemprot (*spray bar*) harus dilengkapi dengan pengatur tinggi dan lebar permukaan yang akan disemprot (lihat gambar 7);
- (4) sudut nozel harus disetel secara tepat supaya bentuk semprotan sama sehingga distribusi penggunaan aspal merata; (lihat gambar 8);
- (5) *tachometer* harus kelihatan dengan jelas oleh operator aspal distributor.

2) penyemprot aspal manual;

penyemprot aspal manual, digunakan hanya untuk menyemprotkan aspal pada bagian-bagian permukaan jalan yang tidak bisa dengan aspal distributor atau pada bagian yang tidak rata; sebelum digunakan harus dicoba sesuai dengan ketinggian dan kecepatan bergerak untuk dapat diperoleh takaran pemakaian aspal sesuai dengan yang disyaratkan.

3) penebar agregat penutup;

- (1) alat penebar agregat harus dapat menebar agregat secara merata sesuai kebutuhan; bergerak maju atau mundur (sesuai tipe alat) dengan kecepatan tetap sambil menebarkan agregat sehingga lapisan aspal akan tertutup agregat sebelum terlewati ban truk jungkit truck sampai persiapan Chips habis;

- (2) penebar agregat harus dilengkapi dengan pengatur bukaan lubang, lebar penebaran agregat untuk mendapatkan volume agregat sesuai dengan kebutuhan;
 - (3) penghamparan agregat harus segera dilaksanakan langsung setelah penyemprotan aspal pada saat itu juga, sehingga seluruh lapisan aspal tertutup. Pada bagian-bagian yang perlu penambahan agregat dapat dilakukan dengan menaburkan agregat cara manual;
- 4) pemadat;
- Pemadatan harus menggunakan pemadat roda karet dengan lebar tidak kurang dari 1,5 meter dengan kecepatan 5 km/jam sebanyak 4-6 lintasan, segera setelah agregat penutup ditebarkan; pemadat roda besi dapat digunakan bila agregat penutup cukup kuat dan tidak terjadi pecah;
- 5) peralatan bantu;
- Peralatan bantu yang digunakan berupa sikat ijuk, roda dorong, sapu lidi, kertas tebal /kertas semen, kapur tulis, cat, kuas dan rol meter harus dapat berfungsi dengan baik.

3.3 Pengendalian Mutu

Pengendalian mutu yang harus dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) agregat yang digunakan harus diperiksa, gradasi, kepipihan, kelekatan aspal, abrasi, dan kebersihan sesuai dengan spesifikasi;
- 2) untuk jalan baru, lapis resap ikat harus diperiksa jumlah dan kerataannya;
- 3) untuk jalan lama lapis ikat, sudah diperhitungkan pada penyemprotan aspal pertama;
- 4) temperatur aspal pada aspal distributor harus selalu dijaga, supaya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan;

- 5) jumlah pemakaian aspal per m² harus selalu diperiksa dengan tongkat celup (*dipstick*) atau dengan meletakkan kertas yang berat dan ukurannya sudah diketahui, di atas permukaan yang akan disiram, penambahan atau pengurangan jumlah aspal perlu dilakukan sesuai dengan kondisi permukaan;
- 6) jumlah penggunaan agregat harus diperiksa dengan meletakkan kertas yang berat dan ukurannya telah diketahui di atas permukaan yang akan ditutup agregat;
- 7) kerataan hamparan agregat harus mendapat perhatian sebelum pemadatan dilakukan;
- 8) periksa pada sambungan penyemprotan aspal arah memanjang selebar 20 cm tidak boleh dihampar agregat penutup, sehingga penyemprotan tumpang tindih (*overlap*) dilakukan dari jalur sebelahnya (lihat gambar 4).

BAB IV

CARA Pengerjaan

4.1 Persiapan lapangan

Sebelum penghamparan dilaksanakan, terlebih dahulu harus disiapkan antara lain :

- 1) tutup lubang-lubang pada permukaan dengan bahan yang memenuhi syarat, permukaan yang tidak rata harus diberi lapisan perata (*levelling*);
- 2) bersihkan permukaan dari bahan-bahan yang tidak dikehendaki misalnya debu dan bahan lainnya, permukaan harus cukup kering;
- 3) ukur panjang dan lebar jalan yang akan diberi lapis pengikat dengan alat aspal distributor yang mempunyai panjang batang penyemprot minimum 180 cm;
- 4) periksa sistem penyaluran air (*drainase*), harus berfungsi dengan baik;
- 5) catat temperatur udara lapangan dengan mengambil temperatur lapangan rata-rata sehari sebelum penyemprotan dimulai;
- 6) kalibrasi aspal distributor dilakukan terhadap bukaan nozel, tinggi rendahnya batang penyemprot aspal, lebar batang penyemprot aspal dan kecepatan aspal distributor;
- 7) beri lapis resap ikat (*prime coat*), pada permukaan jalan yang belum beraspal sebanyak $0,6 - 1,5 \text{ l/m}^2$ sesuai dengan kebutuhan.

4.2 Pengangkutan

- 1) isi truk jungkit dengan agregat sesuai dengan keperluan dilapangan dan ditutup terpal;
- 2) angkut agregat yang akan ditebar dengan menggunakan truk jungkit yang bersih;
- 3) angkut aspal kelapangan dengan menggunakan aspal distributor.

4.3 Percobaan penghamparan agregat (*Proof section*)

Lakukan percobaan penghamparan agregat seluas 150 m² dengan peralatan dan kecepatan tertentu di atas permukaan jalan (tanpa dilapisi aspal), untuk mengkalibrasi kecepatan maju atau mundurnya peralatan penebar agregat, guna memenuhi kebutuhan agregat per m² sesuai dengan ketentuan.

4.4 Penghamparan

Pekerjaan penghamparan meliputi penyiraman aspal dan penaburan agregat.

4.4.1 Penyiraman aspal

- 1) panaskan aspal yang digunakan sesuai dengan jenis aspal dan jumlah pengencer, dengan tujuan untuk memperoleh suatu distribusi aspal yang seragam kecuali bila menggunakan aspal emulsi;
- 2) pasang lembaran kertas penutup (kertas tebal, kertas semen) pada tempat-tempat penyiraman dimulai dan berakhir, yang diperlukan untuk mendapatkan batas permukaan yang rapih pada awal dan akhir;
- 3) pasang tanda dengan benang/kapur/cat pada batas-batas samping pengaspalan sebagai petunjuk bagi operator;
- 4) jalankan aspal distributor diatas kertas batas awal dan batang penyemprot dibuka; aspal distributor bergerak maju dengan kecepatan tetap sesuai dengan yang ditetapkan, sampai batas kertas akhir, lalu pipa batang penyemprot ditutup;
- 5) singkirkan lembaran kertas;
- 6) perbaiki hasil penyemprotan aspal yang tidak rata dengan menggunakan hand sprayer.

4.4.2 Penebaran agregat

- 1) gerakkan penebar agregat bergerak maju atau mundur (sesuai tipe alat) dengan kecepatan tetap sambil menebarkan agregat sehingga lapisan aspal akan tertutup agregat sebelum melewati ban truk jungkit sampai persediaan chip hampir habis;
- 2) lanjutkan penebaran agregat segera setelah penyemprotan sehingga seluruh lapisan aspal tertutup; pada bagian-bagian yang diperlukan penambahan agregat dapat dilakukan penaburkan agregat tambahan dengan tangan (manual);
- 3) tebarkan agregat pada jalur yang sudah disemprot aspal, sisi sambungan memanjang aspal selebar 20 cm harus dibiarkan tidak tertutup agregat sehingga pada penyemprotan aspal berikutnya (dari jalur sebelahnya) dapat diperoleh penyemprotan tumpang tindih (overlap);

4.4.3 Pemadatan dan penyapuan

- 1) lakukan pemadatan dengan pemadat roda karet dengan kecepatan 5 km/jam sebanyak 4 - 6 lintasan sehingga agregat tertanam dengan baik;
- 2) gunakan sapu lidi untuk menebarkan kembali agregat sebelum pemadatan selesai, pada tempat-tempat yang kelebihan agregat (lebih dari tebal satu batu);
- 3) bersihkan dengan sapu permukaan jalan dari kelebihan agregat setelah pemadatan;
- 4) Sesuaikan dengan jenis aspal pengikat yang digunakan, untuk pembukaan lalu lintas kecepatan normal, yaitu:
 - (1) aspal cair MC = 2 x 24 jam;
 - (2) aspal cair RC = 6 jam;
 - (3) aspal emulsi = 4 jam;
 - (4) aspal keras = 4 jam.

LAMPIRAN A
DAFTAR ISTILAH

- RC : *Rapid curing*, adalah aspal cair yang berupa campuran antara aspal semen dengan pelarut jenis premium yang mempunyai daya menguap tinggi.
- MC : *Medium curing*, adalah aspal cair yang berupa campuran antara aspal semen dengan minyak tanah yang mempunyai daya menguap sedang.
- Penebar agregat : *Chips spreader*, adalah alat untuk penutup menyebar agregat.
- Nozel : _____, adalah lobang tempat keluarnya aspal pada aspal distributor.

Penanggung Jawab
12/01/18

| nomor | | | lokasi | dari | ke | meter | jarak lintasan penyemprotan | | luas pelaburan | volume bahan pengikat pada suhu penyemprotan | | tekanan pemanasan bahan pengikat | | volume yang diterima pada suhu penyemprotan | | suhu penyemprotan | | faktor koreksi suhu Tcf | volume pada 15°C | nomor tempat contoh | CATATAN (cuaca dan lain2) |
|-------|---|-----|--------|-------|----|-------|-----------------------------|------|----------------|--|-----|----------------------------------|-------|---|-----|-------------------|--------|-------------------------|------------------|---------------------|---------------------------|
| A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L | M | N | O | P | Q | R | S | T | | |
| | R | Ykt | WATES | 100 | 32 | 3.2 | 320 | 3060 | 2880 | 180 | 0,5 | 0.56 | 0.025 | 168 | 168 | 180 | 1.1088 | 152 | | | |
| | R | Ykt | WATES | 100 | 32 | 3.2 | 320 | 2780 | 2600 | 180 | 0,5 | 0.56 | 0.025 | 168 | 168 | 180 | 1.1088 | 152 | | | |
| | L | Ykt | WATES | 100 | 32 | 3.2 | 320 | 2330 | 2050 | 280 | 0.8 | 0.87 | 0.04 | 269 | 269 | 175 | 1.1088 | 243 | | | |
| | L | Ykt | WATES | 185,2 | 32 | 3.2 | 5926 | 2050 | 1605 | 445 | 0.8 | 0.75 | 0.04 | 498 | 445 | 180 | 1.1088 | 401 | | | |
| | R | Ykt | WATES | 185,2 | 32 | 3.2 | 5926 | 2680 | 2250 | 430 | 0.8 | 0.73 | 0.04 | 498 | 430 | 180 | 1.1088 | 388 | | | |
| | L | Ykt | WATES | 100 | 32 | 3.2 | 320 | 2250 | 2050 | 175 | 0.6 | 0.55 | 0.03 | 202 | 175 | 180 | 1.1088 | 158 | | | |
| | L | Ykt | WATES | 100 | 32 | 3.2 | 320 | 2010 | 1760 | 250 | 0.8 | 0.78 | 0.04 | 269 | 250 | 175 | 1.1088 | 225 | | | |
| | L | Ykt | WATES | 135,5 | 32 | 3.2 | 433.6 | 1750 | 1400 | 350 | 0.8 | 0.81 | 0.04 | 364 | 350 | 175 | 1.1088 | 316 | | | |
| | R | Ykt | WATES | 235,5 | 32 | 3.2 | 753.6 | 1400 | 760 | 640 | 0.8 | 0.85 | 0.04 | 633 | 633 | 170 | 1.1088 | 571 | | | |

JARAK NOZZLE BATANG PENYEMPROT ...0! m

KONTRAK ... PELAPISAN ULANG JALAN PERCOBAAN
 KONTRAKTOR ... TGG. JAKARTA - WATES
 TANGGAL PEKERJAAN ... PEBR. 89
 NO. RUAS JALAN
 NAMA RUAS
 HASIL PEKERJAAN DARI KM ... KE KM.....
 LEMBARDARI
 PENGAWAS LAPANGAN ... ED
 DIPERIKSA OLEH TGL.... / ...19....

Keterangan.

1. Kolom B - Lokasi

L = Lintasan kiri

R = Lintasan kanan

FW = Lebar lintasan

H = Luas penyemprotan tangan

2. Kolom C = Kolom P x jarak nozzle

3. Kolom M = Kolom L x 0.05

4. Kolom O = Kolom H x (kolom F x kolom R)

5. Kolom P = Lebih kecil dari kolom K

atau kolom O

6. Kolom R dari tabel IV lamp. spesifikasi 8.2C

7. Kolom S = Kolom P ÷ kolom R

8. Beri satu baris kosong setelah setiap penyemprotan

KONTRAK
SEMUAPROYEK
SEMUAPROPINSI
SEMUA

KODE PROYEK/TH

JML. LEMBAR

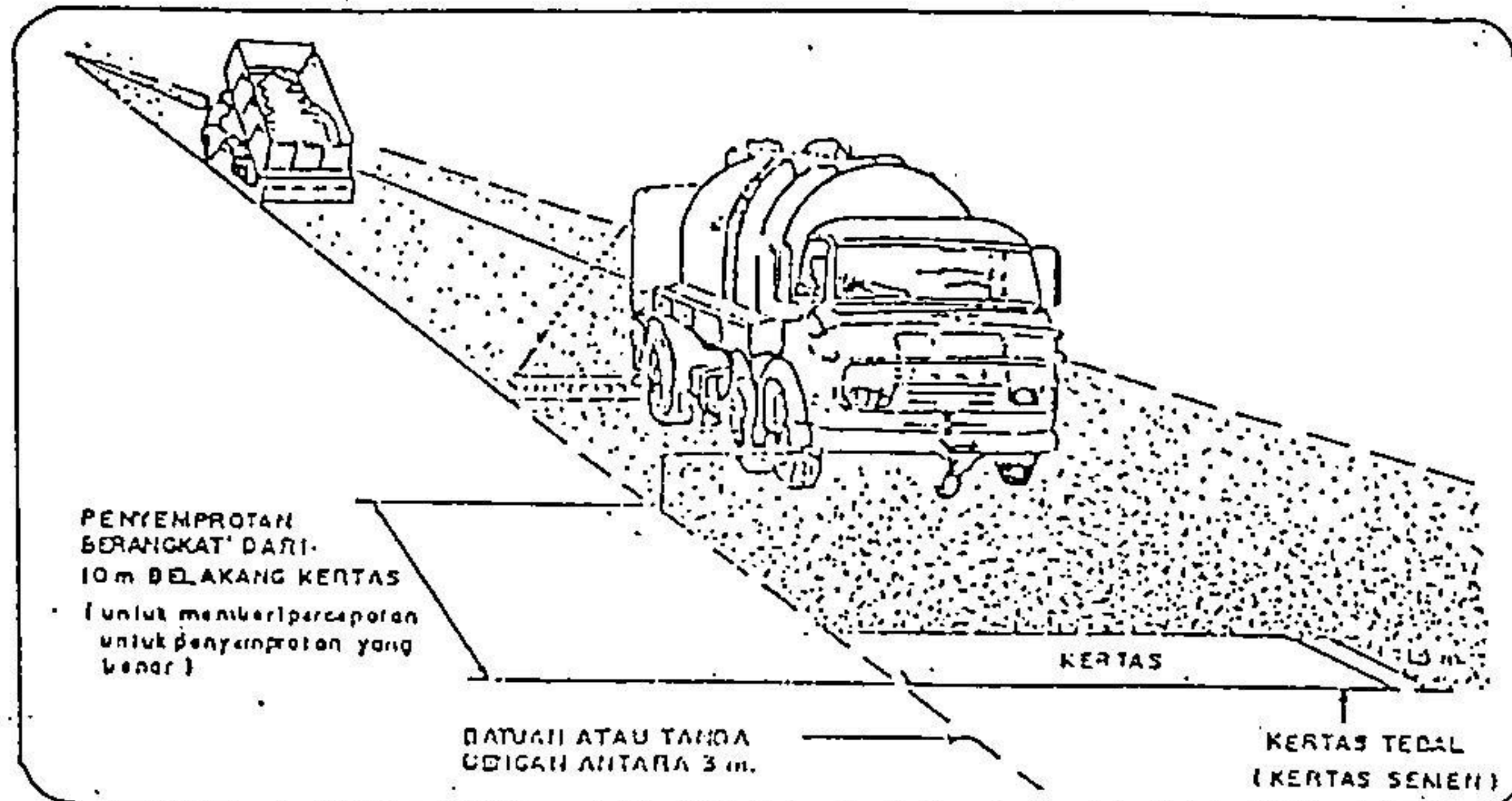
NO. LEMBAR

Penanggung jawab

10-11115

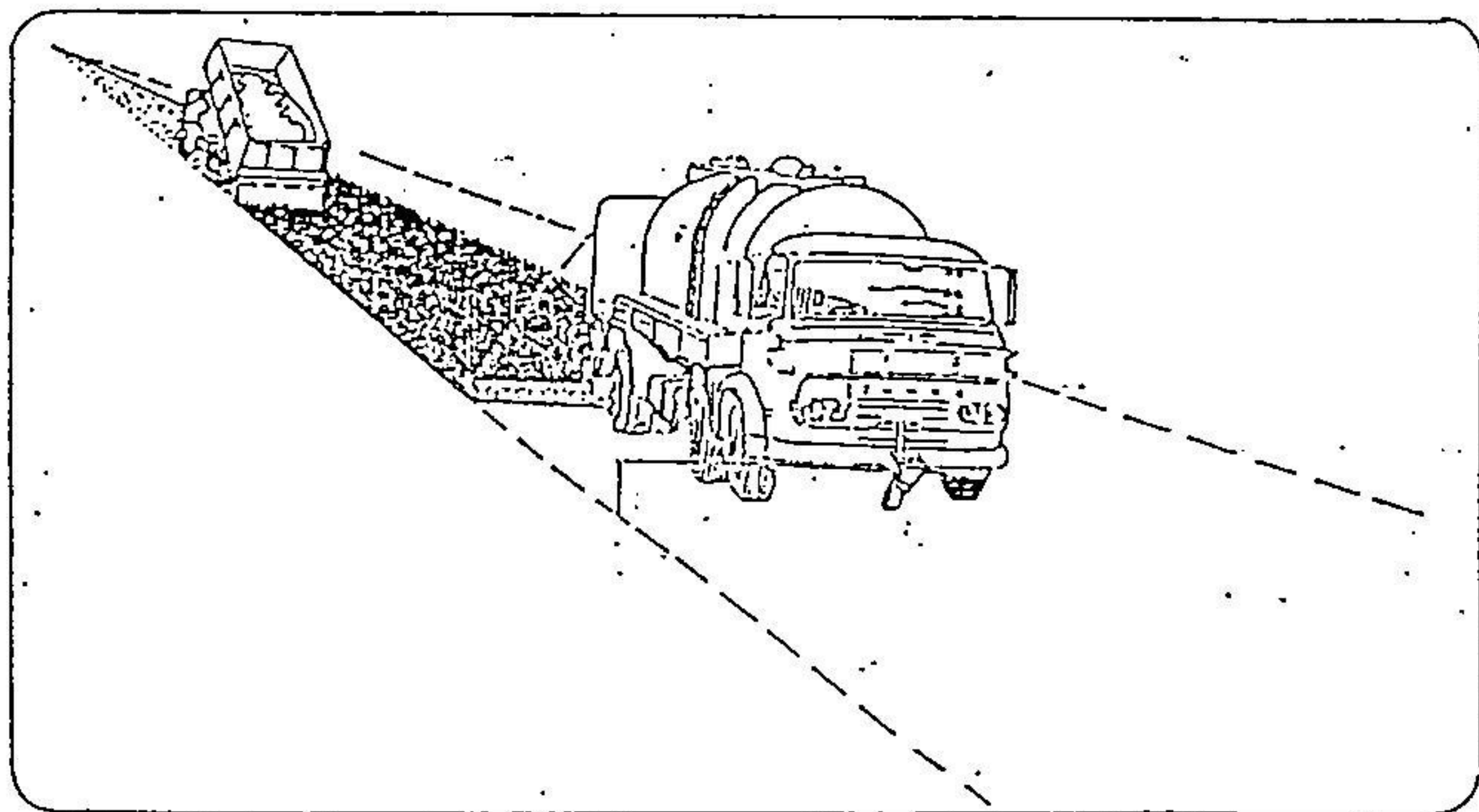
LAMPIRAN B

LAIN - LAIN



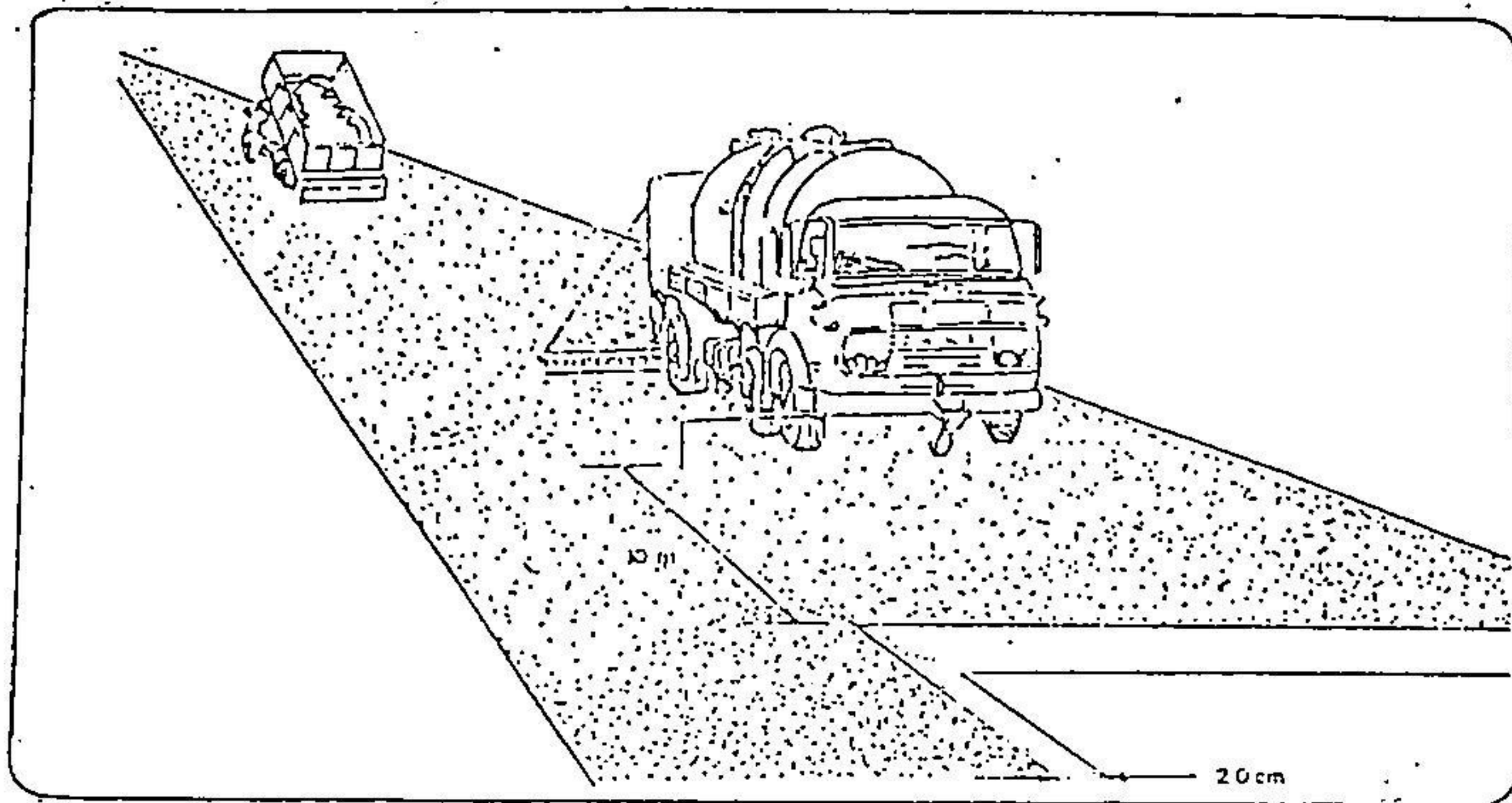
GAMBAR 1

PERENCANAAN DAN PEMBERIAAN TANDA PENYEMPROTAN PERTAMA



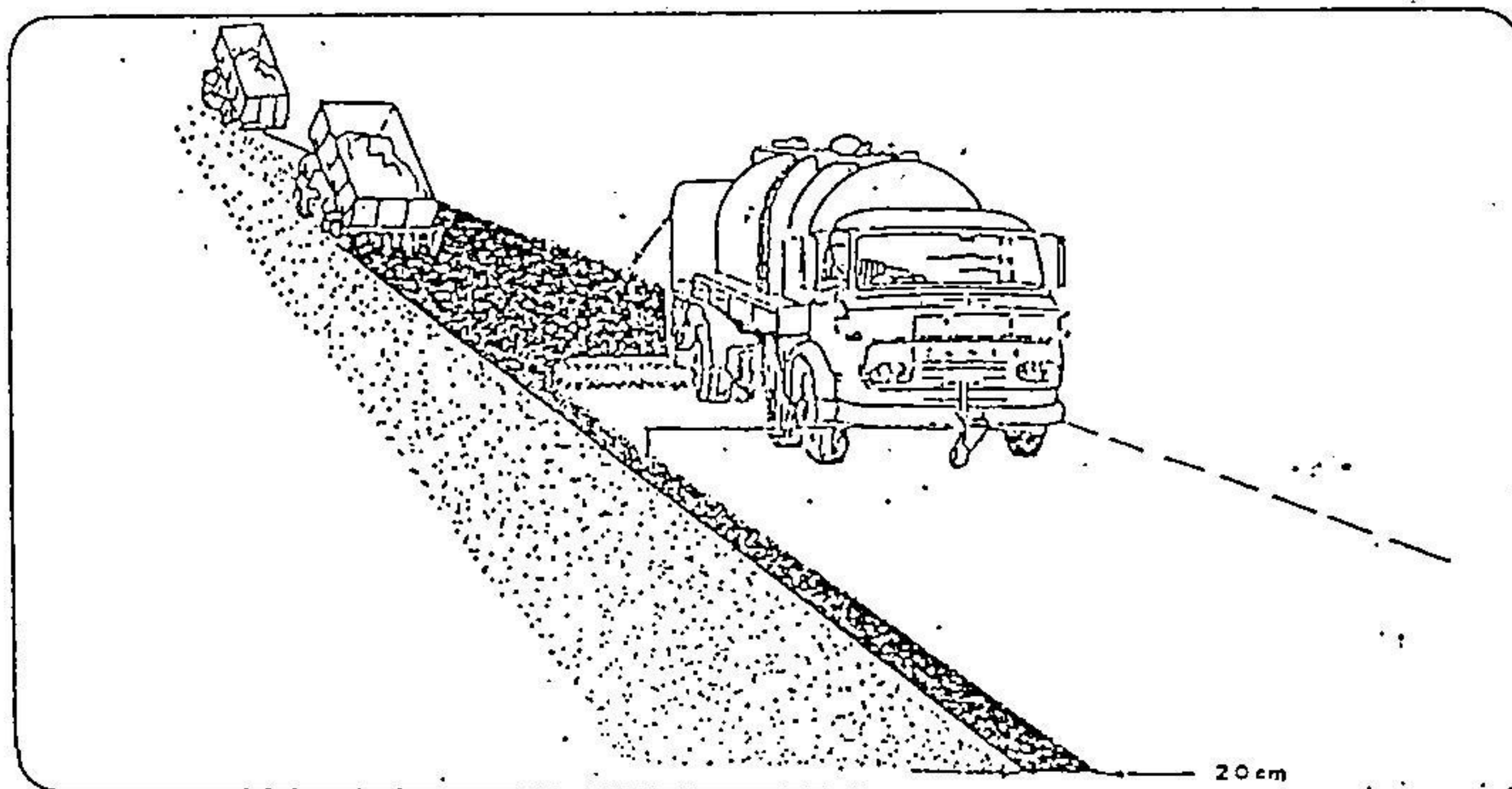
GAMBAR 2

POSISI PENYEMPROTAN YANG BENAR SELAMA PENYEMPROTAN



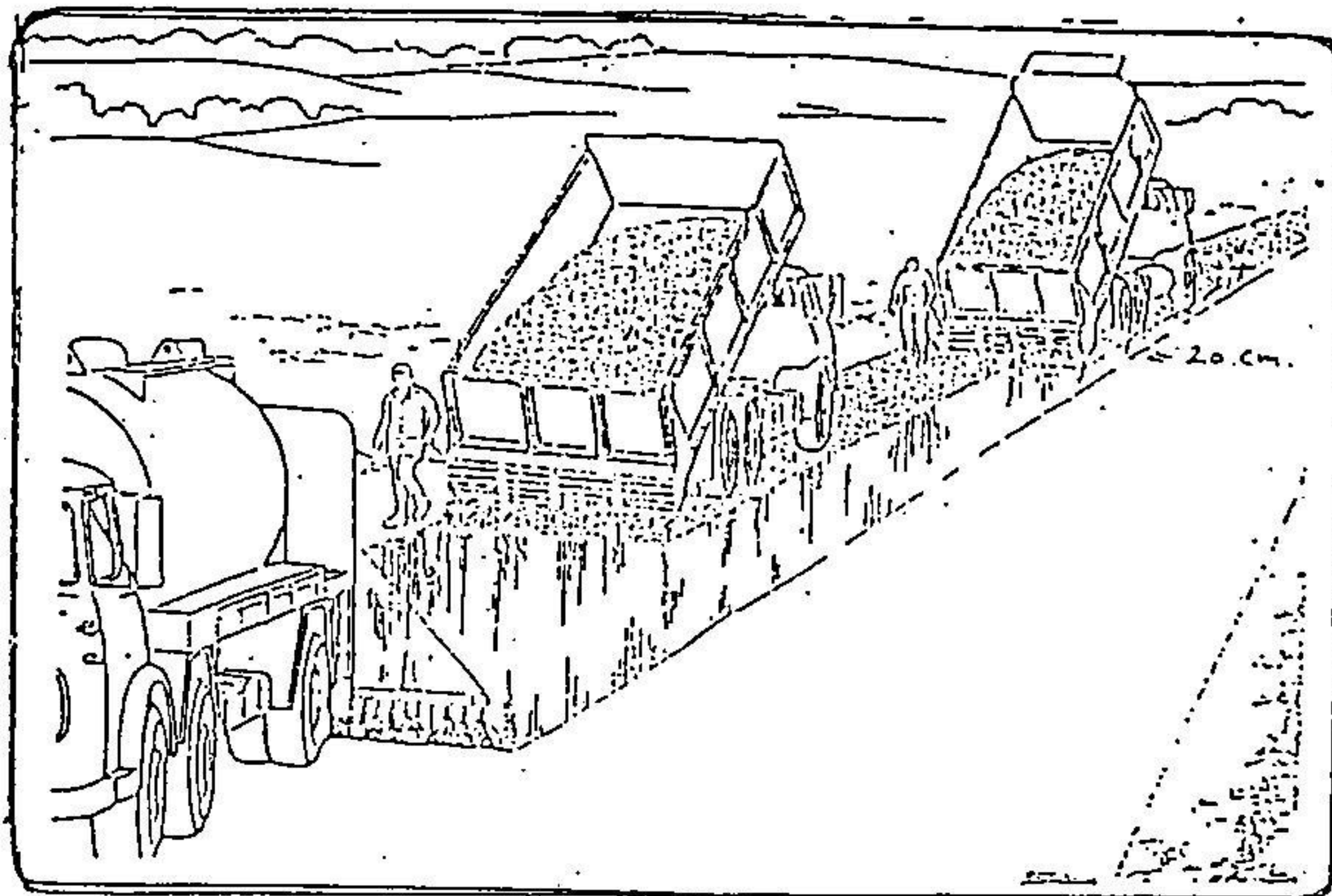
GAMBAR 3

PERENCANAAN DAN PEMBERIAN TANDA TUMPANG TINDIH UNTUK
PENYEMPROTAN KEDUA



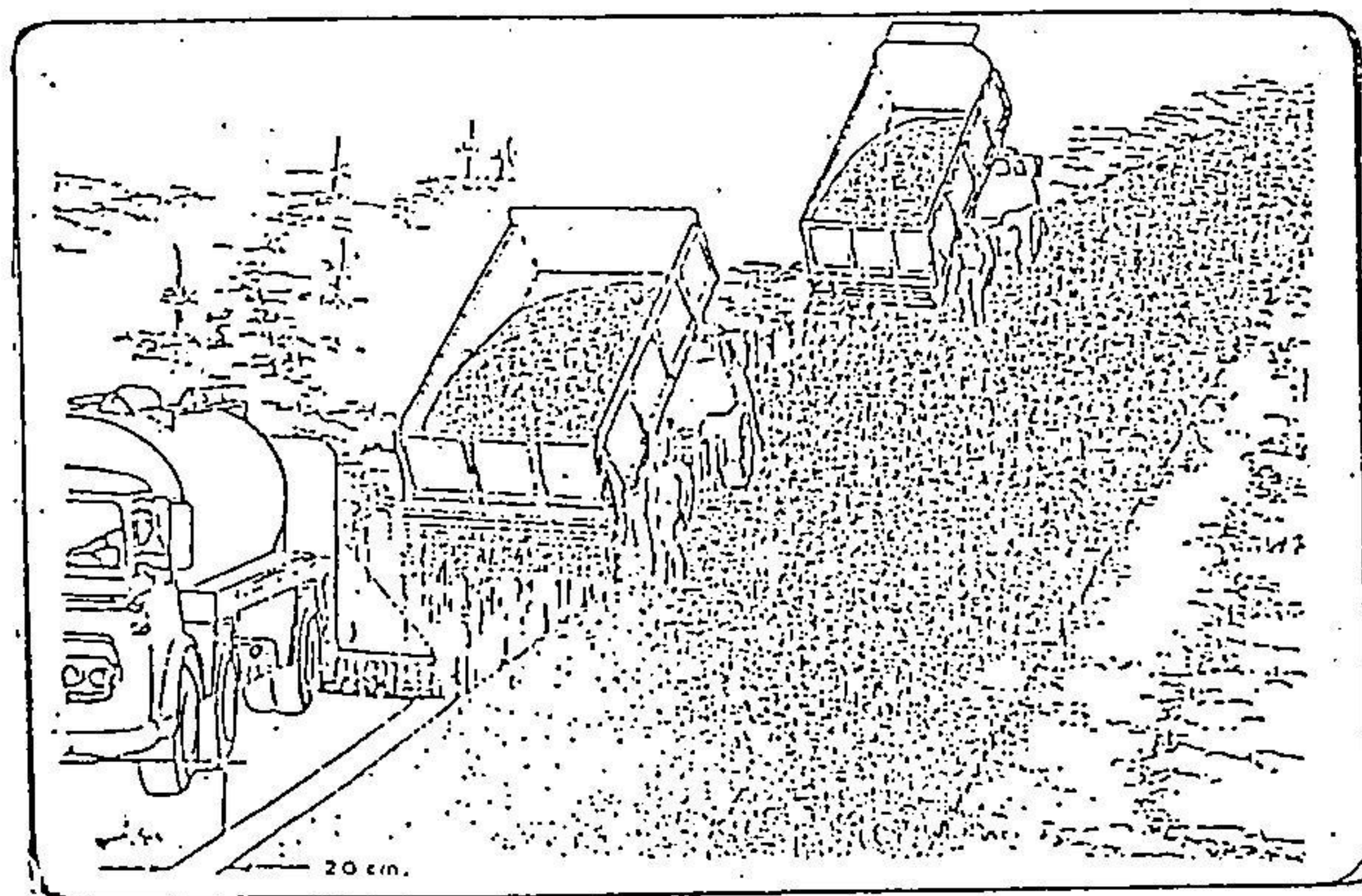
GAMBAR 4

POSISI YANG BENAR DARI PENYEMPROTAN YANG
MENUNJUKAN TUMPANG TINDIH



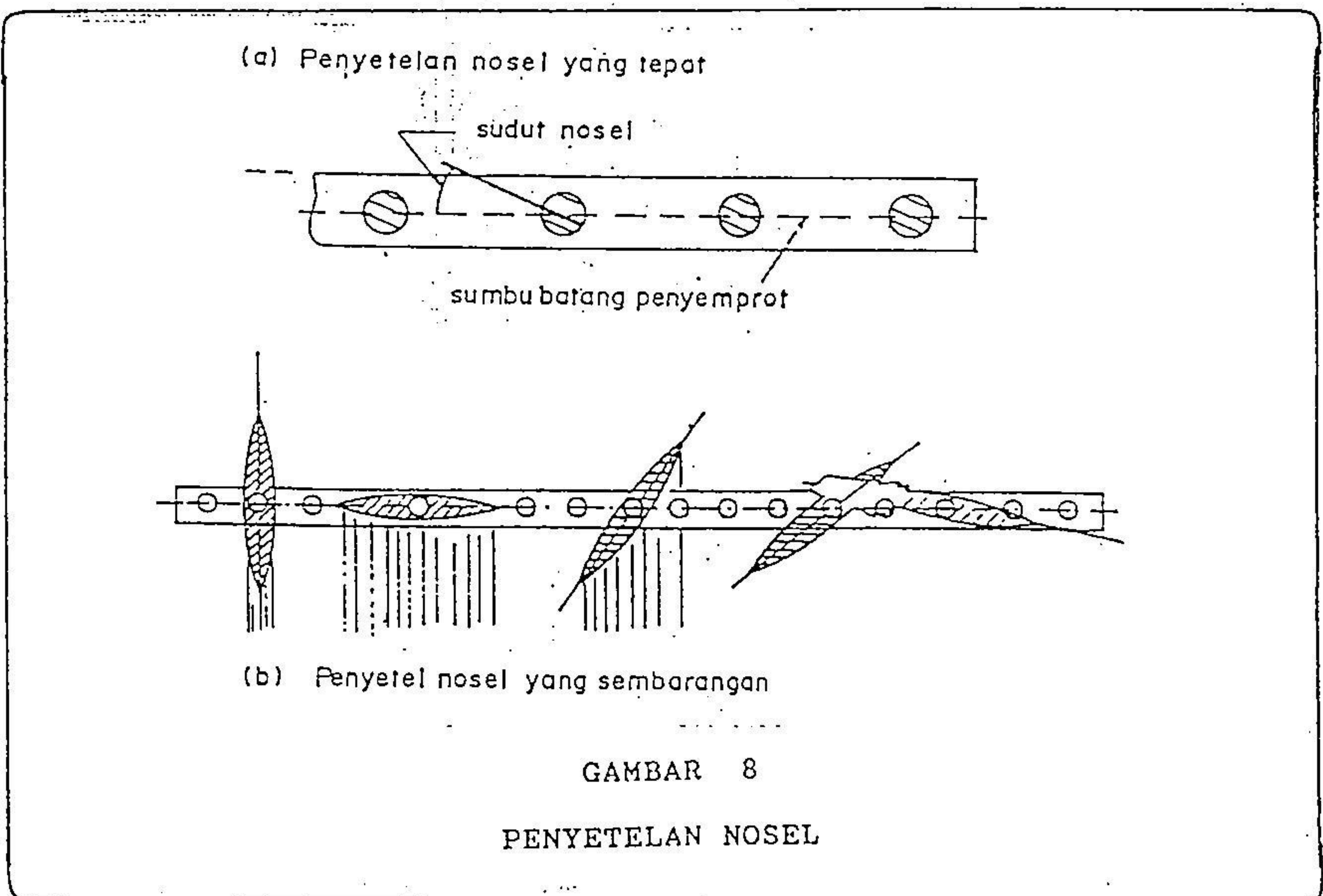
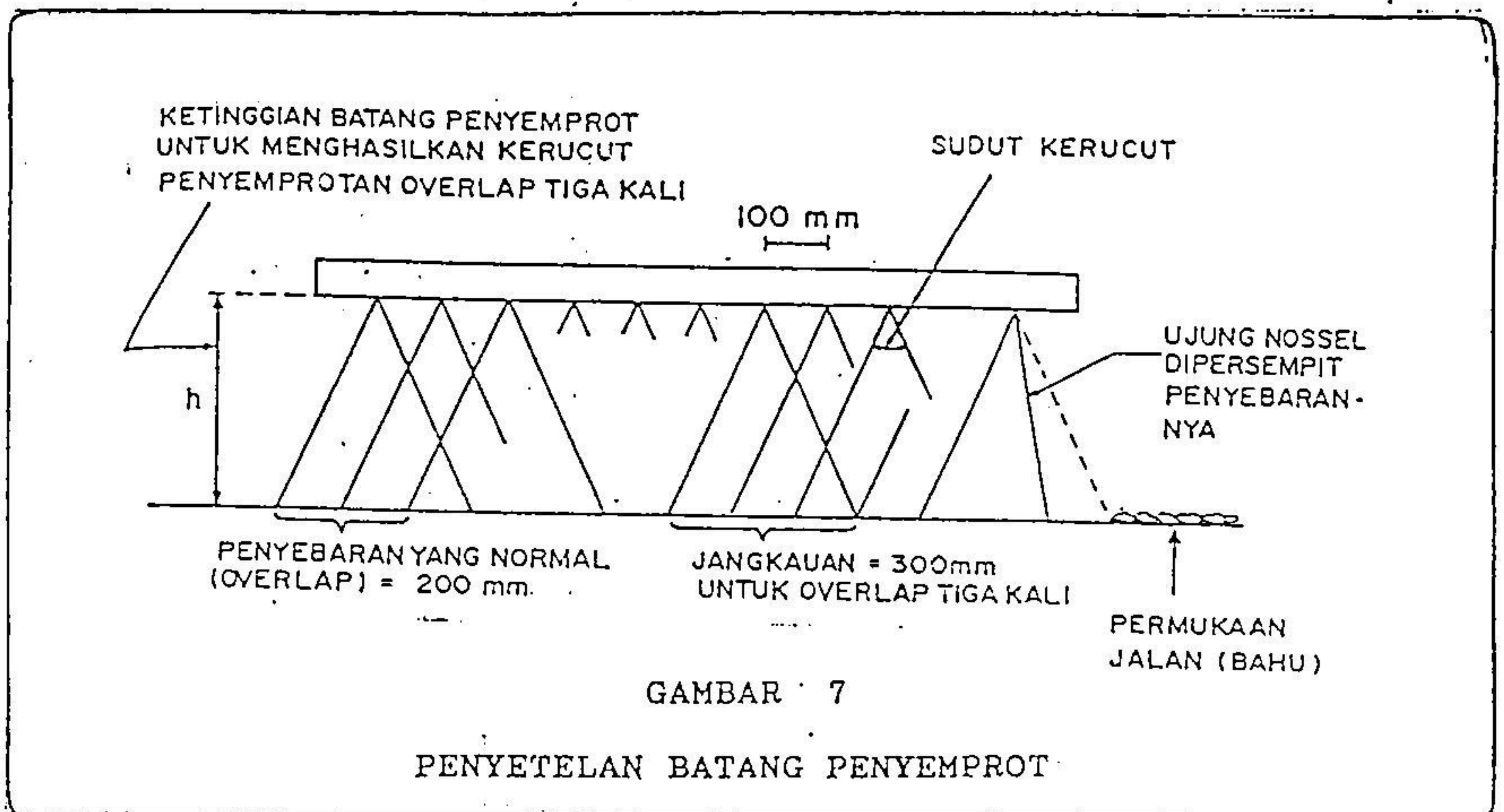
GAMBAR 5

CONTOH KOMBINASI PENYEMPROTAN DAN HAMPARAN AGREGAT
PADA PENYEMPROTAN PERTAMA



GAMBAR 6

CONTOH KOMBINASI PENYEMPROTAN DAN PENGHAMPARAN
AGREGAT UNTUK PENYEMPROTAN TERAKHIR



LAMPIRAN C
DAFTAR NAMA DAN LEMBAGA

1) Pemrakarsa

Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan, Badan Penelitian dan Pengembangan PU.

2) Penyusun

| N A M A | L E M B A G A |
|---|--|
| Ir. Eddie Djunaedi B. Wayan Dharmayasa, BE | Pusat Litbang Jalan Pusat Litbang Jalan |

3) Susunan Panitia Tetap STANDARDISASI

| JABATAN | EX-OFFICIO | N A M A |
|------------|------------------------------------|--------------------------------|
| Ketua | Kepala Badan Litbang PU | Ir. Soenarjono Darjoedjo |
| Sekretaris | Sekretaris Badan Litbang PU | Ir. Sunaryo Sumadji |
| Anggota | Kepala Pusat Litbang Jalan | Ir. Soedarmanto Darmonegoro |
| Anggota | Kepala Pusat Litbang Pengairan | Dr.Ir.Badrুদ্ধin Mahbub |
| Anggota | Kepala Pusat Litbang Pemukiman | Ir. SM. Ritonga |
| Anggota | Sekretaris Ditjen Bina Marga | Ir. Djoko Asmoro |
| Anggota | Sekretaris Ditjen Cipta Karya | Ir. Soeratmo Notodipuro |
| Anggota | Sekretaris Ditjen Pengairan | Ir. M. Hardjono |
| Anggota | Kepala Biro Bina Sarana Perusahaan | Drs. Endang Sasmita |
| Anggota | Kepala Biro Hukum Departemen PU | Ali Muhammad, S.H |

4) Susunan Panitia Kerja STANDARDISASI

| JABATAN | N A M A | LEMBAGA |
|------------|-----------------------------------|---|
| Ketua | Ir. Djoko Asmoro | Ditjen Bina Marga |
| Sekretaris | Ir. Soedarmanto Darmonegoro | Pusat Litbang Jalan |
| Anggota | Dr.Ir.A.Hermanto Dardak, M.Eng Sc | Pusat Litbang Jalan |
| Anggota | Ir. A.Tatang D. | Pusat Litbang Jalan |
| Anggota | Ir. Kurniadji | Pusat Litbang Jalan |
| Anggota | Ir. Ketut Darsana | Pusat Litbang Jalan |
| Anggota | Ir. Iriansyah | Pusat Litbang Jalan |
| Anggota | Ir. Salim Mahmud | Pusat Litbang Jalan |
| Anggota | Ir. Nanny Kusminingrum | Pusat Litbang Jalan |
| Anggota | Ir. Irwin AR., M.Eng Sc | Pusat Litbang Jalan |
| Anggota | Ir.A.Poerwadi, M.Sc | Pusat Litbang Jalan |
| Anggota | Agus Surasno, B.E. | Pusat Litbang Jalan |
| Anggota | Ir. Carlina S., Dip.H.E. | Pusat Litbang Pengairan |
| Anggota | Lasino, B.Sc. | Pusat Litbang Pemukiman |
| Anggota | Ir. Soenardi | Badan Litbang PU |
| Anggota | Ir. Moh Anas Aly | Direktorat BIPRAN |
| Anggota | Ir. Peter, Sepang, M.Sc | Direktorat BIPRAN |
| Anggota | Ir. Adinus Saleh | Direktorat BIPRAN |
| Anggota | Ir. Irawan P., M.Sc | Direktorat PELBAR |
| Anggota | Ir. Indraswari H. | Direktorat PELTENG |
| Anggota | Dr.Ir.Patana Rantetoding, M.Sc | Direktorat PELTIM |
| Anggota | Ir. Sukawan M., M.Sc | Direktorat BINKOT |
| Anggota | Ir. Aan Suandi | Kanwil PU. JABAR |
| Anggota | Ir. Bambang Hartanto, M.Eng Sc | PT. Jasa Marga |
| Anggota | Dr.Ir.Bambang Sugeng | Institut Teknologi Bandung (ITB) |
| Anggota | Ir. Alloysius Tjan, M.Sc | Universitas Katholik Parahyangan (UNPAR) |
| Anggota | Ir. Tulus Hendrijono G. | Himpunan Ahli Konstruksi Indonesia (HAKI) |
| Anggota | Ir. Djuffan Nawawi | INKINDO |
| Anggota | Ir. Sudarjat | GAPENSI |
| Anggota | J. Sardjono | Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI) |

5) Peserta Prakonsensus

| N A M A | LEMBAGA |
|---------------------------------------|---------------------|
| Dr.Ir.A.Hermanto Dardak, M.Eng Sc. | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Nanny Kusminingrum | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Dadang As. | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Kurniadji | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Mintardjo | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. A. Tatang Dachlan | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Eddie Djunaedi B. | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Iriansyah | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Salim Mahmud | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. M.Buridan D., M.Sc | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Nandang Sy. | Pusat Litbang Jalan |
| Wajan Darmajasa, B.E. | Pusat Litbang Jalan |

6) Peserta Konsensus

| N A M A | LEMBAGA |
|--------------------------------------|---|
| Dr.Ir.A. Hermanto Dardak M.Eng Sc | Pusat Litbang Jalan |
| Dr. Ir. Patana Rantetoding, M.Sc | Direktorat PELTIM |
| Dr. Ir. Bambang S. | I.T.B. |
| Ir. Heru Budi Santoso, CIS | Direktorat BINKOT |
| Ir. Iriansyah | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Indraswari H. | Direktorat PELTENG |
| Ir. Peter Sepang | Direktorat BIPRAN |
| Ir. Tulus H.G. | H.A.K.I |
| Ir. Zul Kasturi | INKINDO |
| Ir. Alloysius Tjan, M.Sc | Universitas Katholik Parahyangan (UNPAR) |
| Ir. Achmad Poerwadi, M.Sc | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Dadang AS | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Kurniadji | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Ketut Darsana | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Eddi Djunaedi B. | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Kamtomo | Direktorat PELTENG |
| Ir. Soenardi | Badan Litbang PU |
| Wayan Darmayasa, BE | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Mintardjo | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Ismet | Kanwil PU Jawa Barat |
| Ir. Nanny Kusminingrum | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Irwin Ayub R., M.Eng Sc | Pusat Litbang Jalan |

7) Peserta Rapat PANJA

| N A M A | LEMBAGA |
|-----------------------|---------------------|
| Dr.Ir. A. Hermanto | Pusat Litbang Jalan |
| Dardak M.Eng Sc | |
| Ir. Soeleman | Direktorat PELTIM |
| Ir. Budi Hidayat | Direktorat BIPRAN |
| Ir. Sofjan | Direktorat PELTENG |
| Ir. Rahmat Agus | Direktorat BIPRAN |
| Ir. Yayah S | Direktorat BINKOT |
| Ir. Yoewono | Direktorat PELBAR |
| Ir. Eddie Djunaedi B. | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Dadang AS | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. A. Purwadi, M.Sc | Pusat Litbang Jalan |
| Ir. Mintardjo | Pusat Litbang Jalan |

6) Peserta Pemutakhiran Konsep

| N A M A | LEMBAGA |
|---------|---------|
| | |

